

MEMBANGUN KREATIVITAS MASYARAKAT TENTANG MENDAUR ULANG SAMPAH MENJADI EKONOMI PRODUKTIF

Syafira Maharany¹, Nonik Kasiari², Qurrota A'yuni³, Imro Atus Soliha⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

¹syafiramaharany26@gmail.com ²kasiarinonik@gmail.com

³0307qurrotaayuni@gmail.com ⁴imroatussoliha214@gmail.com

Abstrak

Gerakan ini dipusatkan pada penanganan sampah yang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan, misalnya botol bekas dan kardus bekas guna meraih tujuan pemanfaatan strategi metode community based participatory aktivitas partisipatif berbasis lingkungan dengan latihan yang berbeda mengingat menasihati dan mempersiapkan serta praktek langsung. Ada beberapa anggota yang terdiri dari ibu-ibu serta bapak-bapak dari Desa Kalisalam, Kec Dringu, Kab Probolinggo. Tinjauan ini akan menganalisis sebab akibat antara pengetahuan daur ulang sampah menjadi bahan yang berguna. Informasi tentang penggunaan daur ulang sampah rumah tangga tentang partisipan dibentuk dari informasi yang diserap oleh individu melalui stimulus yang di siapkan sedemikian rupa sehingga individu memahami sepenuhnya manfaat daur ulang. Botol plastik dan kardus bekas menjadi penyebab masalah dan lagi-lagi sampah ini sangat membuka peluang usaha. Penyusunan pemanfaatan kembali sampah ini diharapkan dapat memberdayakan anggota agar memiliki barang yang tepat dan jiwa kepeloporan karena pemanfaatan kembali sampah. Kerja keras yang dilakukan tidak hanya dapat ditawarkan untuk membangun gaji keluarga, tetapi juga mengurangi berapa banyak sampah yang terbuang di saluran air.

Kata kunci : Daur Ulang Sampah

Abstract

This movement is centered on handling waste that is used as handicraft material, such as used bottles and used cardboard to achieve the goal of using the community based participatory method strategy for environmental-based participatory activities with different exercises considering advising and preparing as well as hands-on practice. There are 5 members consisting of ladies, gentlemen and young people from Kalisalam Village, Dringu District, Probolinggo District. This review will analyze the causal relationship between knowledge of recycling waste into useful materials. Information about the use of household waste recycling about participants is formed from information absorbed by individuals through stimuli prepared in such a way that individuals fully understand the benefits of recycling. Plastic bottles and used cardboard are the cause of the problem and again this waste is very open to business opportunities. The arrangement for the reuse of waste is expected to empower members to have the right goods and pioneering spirit because of the reuse of waste. The hard work done can not

only be offered to build a family's salary, but also reduce how much waste is wasted in the drains.

Keyword : Waste Recycling

PENDAHULUAN

“Indonesia merupakan negara kedua setelah China dalam produsen sampah plastik (Wanda, 2019). Indonesia masih belum memiliki pilihan untuk mengalahkan perang melawan sampah karena tergantung pada daratan yang kurang ideal. Indonesia merupakan kotoran plastik dari berbagai negara-negara modern seperti: Belanda, Jerman, Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Hongkong. Indonesia ketergantungan sampah plastik terhadap Belanda membenarkan adanya perbedaan kepentingan antara masalah keuangan dan pekerjaan (Purwaningrum, 2016). Kejadian ini menyebabkan jumlah sampah plastik di Indonesia terus meningkat sebesar 15% secara konsisten. Kabupaten Tasikmalaya sendiri menghasilkan sampah sampai 914 meter kubik setiap harinya (Muslim, 2019). Sejauh ini, dari jumlah tersebut, terkini 33% (120 kubik) sampah yang telah ditangani oleh Badan Lingkungan Hidup dan dikirim ke TPA Nangkaleah di bawah Kabupaten Mangunreja. Penting untuk memainkan pekerjaan yang berfungsi baik tergantung pada Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten atau Kota dan individu untuk mengurangi dan menangani kasus-kasus pemborosan. Akibat dari kerjasama tersebut tergantung pada berbagai komponen yang menyusun pengungkapan menarik yang sudah dibuat oleh bermacam peraturan di Jawa Barat, misalnya Kota Sukabumi yang menggantikan TPA Cikundul sebagai tempat untuk menyia-nyiakan sekolah bagi individu. Kota Cirebon memanfaatkan pembangunan “Kudu Eling” dengan menciptakan bank sampah untuk setiap RW (Cheerli, 2019). Pengungkapan berbeda di Sumedang, Kota Bandung, Kota Cimahi, hingga Kabupaten Ciamis memanfaatkan bank sampah”(Nofiyanti et al., 2020).

“Sebelum beralih ke sampah, ada bagusnya mengenali terlebih dulu akibat sampah global saat ini. Jika dicermati, sampah menghadapi masalah yang sama, tidak hanya di Indonesia namun juga di semua negeri, serta terus menimbulkan kontroversi yang tidak ada habisnya. Selama manusia hidup di planet ini, masalah sampah tidak akan pernah ada habisnya. Sementara itu, isu sampah terus dibicarakan dari berbagai sudut pandang. Sampah selalu menjadi masalah kompleks dalam masyarakat yang tidak sadar akan lingkungan. Kurangnya disiplin tentang kebersihan dapat membuat suasana semrawut tumpukan sampah. Ada banyak kondisi yang tidak menyenangkan, antara lain bau tak sedap, lalat beterbangan, dan berbagai penyakit yang bisa menghadang. Selain itu, potensi pencemaran akibat buruknya kualitas kesehatan dan kecantikan sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat.”(Juniartini, 2020).

Sampah bakal menumpuk lalu menyerap jika tidak ditangani dengan baik. Selain itu, sampah yang menumpuk jika terlalu lama akan menjadi padat dan tersebar, yang bisa

mengacaukan kawasan dan akan kumuh serta kotor. Sampah dapat menyebabkan banjir disaat musim hujan karena banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke sungai hingga sungai mampet dan air meluap kerumah-rumah warga dan saat musim kemarau sampah juga mudah terbakar dan mencemari lingkungan. Setiap hari masyarakat menghasilkan limbah anorganik dan organik yang beracun atau berbahaya ,tetapi banyak orang yang tidak mengetahui.

Sampah yang ada didalam masyarakat dibagi menjadi 3 yaitu sampah beracun , sampah padat yang tidak dapat diurai , beberapa barang yang masih bisa diurai. Gaya hidup ramah kawasan juga diketahui dengan motto 3R: reduce, reuse, dan recycle. Maksudnya kurangi keperluan akan sampah, memanfaatkan kembali sampah yang ada serta mendaur kembali sampah bekas. Salah satu sampah yang bisa didaur kembali merupakan sampah botol plastic dan kardus bekas. Padahal limbah tersebut dapat didaur ulang menjadi beraneka ragam kerajinan tangan cara membuat kerajinannya serta sederhana dan dapat dicoba oleh siapa saja.

“Menurut Sumanto (2015), latihan pengerjaan adalah latihan yang berhubungan dengan merangkai benda dan hasil dari ketrampilan manual atau latihan yang berhubungan dengan membuat benda. Kerajinan bernilai ekonomi adalah karya kerajinan yang dibuat sebagai barang atau produk dalam jumlah yang paling banyak dengan pemilihan bahan yang paling sedikit. Dengan adanya sosialisasi ini, kita membutuhkan masyarakat Desa Kalisalam untuk mengetahui bagaimana cara membuang sampah rumah tangga. Jadi, tujuan akhir dari pembuangan sampah tidak hanya untuk dibakar, dan terakhir dibuang di tempat pembuangan sampah. Padahal sebenarnya sampah bisa dicirikan dengan ide 3R: reuse, reduce, dan reuse. Barang-barang kerajinan dapat diproduksi menggunakan 3R, misalnya, botol plastik dan kardus bekas, yang membawa keuntungan finansial bagi masyarakat dan tidak berbahaya bagi iklim”(Agus et al., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan kerjasama dan keterlibatan unsur kampus, mahasiswa, dan warga Desa Kalisalam untuk mengikuti proses cara mendaur ulang sampah dengan bahan kardus bekas dan botol bekas. Kegiatan partisipatif area lokal sangat penting untuk penelitian kegiatan partisipatif, yaitu teknik di mana ilmuwan dan anggota bekerja sama untuk memahami keadaan masalah dan mengubahnya, memperbaikinya (Gills dan Jackson, 2002; Macdonald, 2012). Pendekatan PAR seperti yang ditunjukkan oleh Mubuuke (2013) mungkin dapat menciptakan kemajuan yang dapat dilakukan dengan mudah dan wajar mengingat semua mitra terlibat.”(Agus et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dikerjakan adalah bagaimana cara mengelola sampah keluarga dan persiapan membuat karya kerajinan dari kertas bekas dan botol. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pemborosan di iklim umum, misalnya dengan melibatkan wadah botol plastik dan kardus bekas menjadi bahan yang berguna, pelatihan mendaur ulang sampah botol plastik ini karena dapat menambah wawasan warga desa Kalisalam.

1. Perencanaan

- a. memeriksa masalah yang ada di Desa Kalisalam dan membuat prosedur untuk memiliki opsi untuk mengurangi masalah ini yang terjadi di Desa Kalisalam



Gambar 1 Lingkungan di Desa Kalisalam Yang ada di pinggir Sungai

2. Pelaksanaan

Alat – alat dan bahan yang digunakan pembuatan botol plastic dan kardus bekas

- | | |
|------------------|----------------|
| 1. Botol plastic | 5. Gunting |
| 2. kardus bekas | 6.Kain flannel |
| 3. Lem tembak | 7. Kertas kado |
| 4. Lem fox | 8. Kertas HVS |



Gambar 2 Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Botol bekas dan Kardus bekas.

3. Hasil dan Evaluasi

Aktivitas pelatihan kerajinan tangan dari botol sisa dan koran bekas menciptakan sebagian produk antara lain celengan, tempat buku serta tempat pensil



Gambar 3 Hasil Daur Ulang Sampah

Evaluasi aktivitas Dedikasi warga ini dilakukan dengan sebagian metode, ialah penilaian kepada cara serta penilaian kepada hasil. Penilaian ditinjau dari ketekunan para anggota dalam melakukan peran penerapan, ialah anggota amat sungguh-sungguh dalam cara pelatihan nampak banyak pertanyaan-pertanyaan yang dituturkan oleh anggota kepada instruktur, kala anggota tidak bisa melaksanakan dan tidak menguasai tugas ataupun contoh yang diberikan oleh instruktur, tidak hanya itu anggota mencontohi pelatihan dengan sungguh-sungguh dari awal hingga akhir serta penilaian pada hasil dinilai dari hasil kreasi para anggota. Yaitu penilaian dicoba dengan pengecekan pada hasil buatan dalam menuntaskan tugas penerapan serta nampak hendaknya anggota lebih kerap belajar, sebab terkini tahapan mula pelatihan maka hasil kreasinya belum bisa hasil yang maksimum. Hasil praktiknya dinilai serta hal itu menjelaskan kesuksesan materi yang sudah disuguhkan. Tidak hanya itu, dengan cara teknik serta diperhatikan kemampuan serta keterlibatan para anggota, keterlibatan anggota pelatihan amat bersemangat mencontohi tahapan- tahapan pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan pelatihan. Aktivitas sosialisasi itu amat positif serta mendapat respon yang baik dan aktivitas dedikasi bisa menyadarkan masyarakat guna sanggup bijak mengolah sampah serta sanggup membuat kerajinan tangan yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMAKASIH

“Ucapan terimakasih kami tujukan kepada warga yang telah membantu kelancaran kegiatan sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik (Agus et al., 2019)”.

KESIMPULAN

Program pelatihan daur ulang sampah dapat terlaksana dengan positif. Aktivitas ini menemukan reaksi dan juga sambutan yang amat baik dari masyarakat Desa Kalisalam. Para anggota sangat energik dan sangat efektif ikut ambil bagian dalam gerakan kegiatan sampai acara kegiatan berakhir. Kegiatan dedikasi ini diharapkan bisa menggerakkan warga agar cerdas dalam menangani sampah serta bisa menciptakan kerajinan tangan dari sampah yang masih dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanti, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., Mellyanawaty, M., Studi, P., Lingkungan, T., Teknik, F., & Tasikmalaya, U. M. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *JAMAICA : Jurnal Abdi Masyarakat*, 1, 105–116.